

**KAJIAN FONOLOGI DAN MORFOLOGI *POSTER*
DALAM MADING UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO
DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA
DI KELAS VIII SMP**

Oleh : Novaliana Ardani, Bagiya, Suryo Daru Santoso
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jl. KH. Ahmad Dahlan 6 Purworejo
ardaninovaliana@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) penggunaan tataran fonologi pada *poster* dalam Mading UMP, (2) proses morfologik *poster* dalam Mading UMP, dan (3) skenario pembelajarannya di kelas VIII SMP. Sumber data penelitian ini berupa kata-kata, frasa, maupun kalimat dalam *poster* pada Mading UMP. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik rekam, teknik analisis data digunakan metode agih dengan teknik ganti dan sisip. Instrumen penelitian ini berupa kartu pecatat data dan alat tulis. Dalam penyajian hasil analisis digunakan teknik informal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) *poster* dalam Mading UMP berdasarkan kajian fonologi masih terdapat penyimpangan, yakni a) perubahan fonem, b) penambahan fonem, dan c) penghilangan fonem, (2) kalimat pada *poster* dalam Mading UMP terdapat proses morfologik, yakni a) proses afiks, yaitu prefiksasi dan sufiksasi, b) afiks produktif, yaitu simulfiksasi, dan c) proses morfofonemik. Penyimpangan tataran fonologi pada *poster* dalam Mading UMP dilakukan penulis poster dengan tujuan memberi kesan unik dan menarik minat pembaca. Penyimpangan tataran fonologi termasuk penyimpangan bahasa yang ditemukan dalam penelitian ini dan proses morfologik pada *poster* dalam Mading UMP termasuk dalam bidang bahasa pembentukan kata yang ditemukan pada penelitian ini, (3) dalam skenario pembelajaran fonologi dan morfologi sesuai dengan KD 3.4 menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari sumber yang dibaca dan didengar, dilakukan dengan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated and Reading Composition*). Langkah-langkah pembelajaran: memberikan materi tentang poster, membentuk kelompok beranggota 4 siswa yang ditentukan berdasarkan peringkat nilai tertinggi ke terendah, menugaskan membaca dan memberi tanggapan pada teks poster, bekerjasama mengerjakan tugas berkaitan dengan unsur kebahasaan dalam teks poster, mempresentasikan hasil kerja kelompok, setelah itu guru dan siswa membuat simpulan hasil belajar. Evaluasi yang dilakukan dengan evaluasi aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif.

Kata Kunci: fonologi, morfologi, *poster* Mading, dan skenario pembelajaran

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mempunyai peran penting bagi

kehidupan manusia dan sebagai pembeda utama manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini. Fitriana dalam (*Surya Bahtera* Volume 6 No 51) mengemukakan bahwa dalam komunikasi terdapat penutur dan mitra tutur yang sama-sama menyadari bahwa ada kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interpretasi terhadap tindakan dan ucapan lawan tuturnya Komunikasi merupakan suatu peristiwa yang terjadi ketika suatu organisme memberikan suatu responsi terhadap stimulus dari luar yang terarah kepada dirinya (Bagiya, 2017: 3).

Saat ini kedudukan bahasa sangat penting, bahasa tidak hanya digunakan sebagai sarana interaksi pada komunikasi, melainkan bahasa juga digunakan sebagai sarana tukar menukar informasi antar daerah bahkan bahasa digunakan sebagai sarana tukar menukar informasi lintas negara. Jika, masyarakat yang menggunakan bahasa tidak menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah, potensi kemunduran bahasa Indonesia pun akan semakin besar, sebaliknya jika masyarakat menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah, perkembangan bahasa Indonesia akan terus berkembang dengan baik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

PUEBI ditetapkan dan diperkenalkan agar dimanfaatkan sebagai pedoman dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Akan tetapi, tidak semua orang dapat mengaplikasikannya dalam berbagai dimensi kehidupan. Salah satu dimensi ini terjadi pada poster Mading yang menggunakan bahasa sebagai sarana deskripsi dan promosi pengenalan kepada masyarakat. Kesalahan berbahasa sering terjadi baik dalam penggunaan ejaan, pemilihan kata, tata bahasa maupun kekeliruan penggunaan ragam lisan yang diterapkan pada ragam tulis. Pateda dalam Prianto (*Surya Bahtera*, Vol 06 No 52: 285) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa pada fonologi adalah kesalahan berbahasa yang terkait dengan penggunaan fonem dan ejaan.

Dalam bidang linguistik tidak hanya mengkaji bidang fonologi tetapi juga bidang morfologi seperti proses morfologik. Proses morfologik ialah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya (Ramlan, 2009: 51). Tata bentuk kata dalam bidang morfologi berhubungan

dengan afiksasi.

Poster adalah plakat (kata-kata pada gambar) yang dipajang di tempat-tempat umum (Kemendikbud, 2017: 30). Poster hampir sama dengan iklan, yakni pemberitahuan suatu ide, hal baru, atau hal penting kepada khalayak. Poster mengandalkan perpaduan gambar dan kata-kata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian mengenai penyimpangan bahasa dan proses pembentukan bahasa pada *poster* dalam Mading UMP perlu dilakukan untuk mengetahui fakta-fakta kebahasaan yang tertulis pada poster-poster dalam Mading. Hasil akhir penelitian ini adalah gambaran mengenai penyimpangan bahasa dan proses pembentukan bahasa pada poster-poster beserta kaidah kebenaran yang sebenarnya. Selain itu, sebagai sarana media pembelajaran KD 3.4 maka poster Mading UMP dapat dijadikan media pembelajaran dalam rangka menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan atau poster (yang membuat bangga memotivasi) dari sumber yang dibaca dan didengar dalam poster.

Chaer (2009:1) memaparkan bahwa secara etimologi istilah “fonologi” ini berasal dari gabungan kata *fon* yang berarti “bunyi” dan *logi* yang berarti “ilmu”. Sebagai sebuah ilmu, fonologi lazim diartikan sebagai bagian dari kajian linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat-alat ucap manusia yang didengar oleh pendengaran. Bunyi-bunyi ujar dalam fonologi dapat dipelajari dengan dua sudut pandang, yaitu bunyi ujar yang dipandang sebagai media bahasa semata yang lazim disebut fonetik dan bunyi-bunyi ujar dipandang sebagai bagian dari sistem bahasa yang lazim disebut fonemik (Muslich, 2017: 1-2). Penyebab perubahan bunyi bahasa terjadi akibat (1) adanya koartikulasi, (2) pengaruh bunyi yang mendahului atau yang membelakangi, (3) distribusi, (4) proses morfologi, dan (5) perkembangan sejarah (Chaer, 2009: 96). Akibat proses morfologi; (a) pemunculan fonem, (b) pelepasan fonem, (c) peluluhan fonem, (d) pergeseran fonem, dan (e) perubahan fonem (Chaer, 2009: 101-103).

Ramlan (2009: 21) memaparkan bahwa morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta

pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dari arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik. Dalam bahasa Indonesia terdapat tiga proses morfologik, ialah proses pembubuhan afiks, proses pengulangan, dan proses pemajemukan Afiks-afiks yang terikat di lajur paling depan disebut prefiks karena selalu melekat di depan bentuk dasar, yang terletak di lajur tengah disebut infiks karena selalu melekat di tengah bentuk dasar, dan yang terletak di lajur belakang disebut sufiks karena selalu melekat di belakang bentuk dasar (Ramlan, 2009: 58). Verhaar (2012: 107) mengemukakan bahwa di antara proses morfofonemis, yang terpenting, yaitu pengimbuhan afiks. Afiks ada empat macam: 1) prefiks, 2) sufiks, 3) infiks, dan 4) konfiks atau simulfiks.

Morfofonemik ialah ilmu yang khusus membicarakan perubahan fonem dalam proses penggabungan morfem pada konstruksi morfologi. Dalam bahasa Indonesia sedikitnya terdapat tiga proses morfofonemik, yaitu (1) proses perubahan fonem, (2) proses penambahan fonem, dan (3) proses hilangnya fonem (Ramlan, 2009: 83).

Selain dikaji teori di atas, juga dilakukan pengkajian pada penelitian terdahulu antara lain: (1) Irawati dan Bagiya (2014) meneliti “Kajian Fonologi *Bahasa Jawa* di Desa Peniron Talunomba, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo”. Penelitian yang dilakukan oleh Irawati mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya ialah sama-sama mengkaji bidang fonologi. Perbedaannya pada objeknya, yaitu Irawati dalam penelitian mengambil objek *Bahasa Jawa* di Desa Paniron Talunomba sedangkan penulis meneliti kajian fonologi dengan objek *poster* dalam Mading UMP. (2) Fakhrudin dan Bagiya (2017) meneliti “Realisasi Fonem Vokal Bahasa Indonesia”. Penelitian yang dilakukan oleh Fakhrudin dan Bagiya mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya ialah sama-sama mengkaji dalam bidang fonologi. Perbedaannya adalah pada objek penelitian penulis dengan objek *poster* dalam Mading UMP sedangkan Fakhrudin dan Bagiya dengan objek *Bahasa Indonesia*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) *poster* dalam Mading UMP berdasarkan kajian fonologi ditemukan penyimpangan, yakni a) perubahan dan penambahan fonem, b) perubahan fonem pada kata, c) perubahan dan penghilangan fonem, d) penghilangan fonem pada, e) penghilangan dan penambahan fonem, f) penambahan fonem, (2) atas dasar kajian morfologi, kalimat dalam *poster* Mading UMP terdapat proses morfologik, yakni a) proses afiks, b) afiks produktif, dan proses morfofonemik, dan (3) skenario pembelajaran teks iklan khususnya poster di kelas VIII SMP menggunakan bahan ajar *poster* dalam Mading UMP menggunakan metode CIRC dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan sifat objek penelitian dan data dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik rekam dan catat. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, buku-buku fonologi dan morfologi, serta lembar pecatat data beserta alat tulisnya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih dengan teknik ganti dan teknik sisip. Data dalam penelitian ini adalah data bahasa, yaitu penyimpangan fonologi dan proses morfologik *poster* dalam Mading UMP. Hasil analisis disajikan dengan metode informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tataran Fonologi Bahasa Indonesia dalam Hal Ini Berkaitan dengan Pelafalan Kata karena Perubahan Fonem, Penghilangan Fonem, dan Penambahan Fonem

a. Perubahan dan Penambahan Fonem

Pada gambar poster Viki Okhe terjadi perubahan dan penambahan fonem pada kata *WuUeENnaAakKk*. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Data 1.a Viki Okhe



Lafal tidak baku	Lafal baku
WuUeENnaAakKk	Enak

Pada gambar poster Viki Okhe di atas dalam tataran fonologi terjadi penyimpangan pelafalan karena perubahan dan penambahan fonem pada kata *wuUeENnaAakKk*. Kata *WuUeENnaAakKk* merupakan bentuk tidak baku dari kata *enak* yang mengalami perubahan dan penambahan fonem, yaitu fonem konsonan /w/, /k/, /n/, dan fonem vokal /u/, /e/, /a/. Kata *enak* memiliki arti sedap atau lezat. Jadi, kata yang tepat pada poster di atas adalah *enak*.

b. Perubahan Fonem

Pada gambar poster IMM terjadi perubahan fonem pada kata *nasehat*. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Data 2.a IMM



Lafal tidak baku	Lafal baku
Nasehat	Nasihah

Pada gambar poster IMM di atas dalam tataran fonologi terdapat penyimpangan pelafalan karena perubahan fonem. Kata *nasehat* adalah bentuk tidak baku dari dari *nasihat*. Kata *nasihat* memiliki arti ajaran atau pelajaran baik. Jadi, penulisan yang tepat adalah *nasihat*.

c. Perubahan dan Penghilangan Fonem

Pada gambar poster Warung Makan terjadi perubahan dan penghilangan fonem pada kata *ijo*. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Data 6.a Warung Makan



Lafal tidak baku	Lafal baku
Ijo	Hijau

Pada gambar poster Warung Makan di atas dalam tataran fonologi

terjadi penyimpangan pelafalan karena perubahan dan penghilangan fonem. Kata *ijo* merupakan bentuk tidak baku dari *hijau*. *Hijau* berarti seperti warna daun muda. Oleh karena itu, pada poster di atas dilihat dari tataran fonologi ada dua kesalahan. Pertama, kesalahan pelafalan karena penghilangan fonem konsonan /h/ dan fonem vokal /u/ pada kata *hijau*. Kedua, kesalahan perubahan fonem vokal /o/ menggantikan fonem vokal /a/ pada kata *hijau*. Jadi, penulisan yang tepat adalah *hijau*.

d. Penghilangan Fonem

Pada gambar poster Glonggong terjadi penghilangan fonem pada kata *glonggong*. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Data 8.a Glonggong



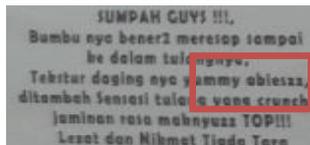
Lafal tidak baku	Lafal baku
Glonggong	Gelonggong

Pada gambar poster Glonggong di atas dalam tataran fonologi terjadi penyimpangan pelafalan karena penghilangan fonem yang terdapat pada kata *glonggong*. Kata *glonggong* adalah bentuk tidak baku dari kata *gelonggong*. *Gelonggong* berarti berlubang-lubang seperti nyiur yang digerek tupai. Oleh karena itu, poster di atas terjadi permasalahan karena penghilangan fonem vokal /e/ pada kata *gelonggong*. Jadi, penulisan yang tepat adalah *gelonggong*.

e. Penghilangan dan Penambahan Fonem

Pada gambar poster Viki Okhe terjadi penghilangan dan penambahan fonem pada kata *Abieszz*. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Data 1.c Viki Okhe



Lafal tidak baku	Lafal baku
Abieszz	Habis

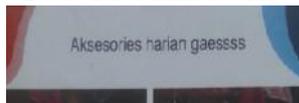
Pada gambar poster Viki Okhe di atas dalam tataran fonologi terjadi penyimpangan pelafalan karena penghilangan dan penambahan

fonem. Kata *abieszz* merupakan bentuk tidak baku dari *habis*. *Habis* berarti tidak ada yang tinggal lagi (krn sudah digunakan). Dalam poster di atas jika dilihat dari tataran fonologi ada dua kesalahan. Pertama, kesalahan pelafalan karena penghilangan fonem vokal /h/ pada kata *Abieszz* yang seharusnya terdapat fonem konsonan /h/ sebelum fonem vokal /a/ pada kata *habis*. Kedua, kesalahan pelafalan karena penambahan fonem vokal /e/, dan fonem konsonan /z/ yang dalam bentuk bakunya adalah kata *habis*. Jadi, penulisan yang tepat adalah *habis*.

f. Penambahan Fonem

Pada gambar poster Aksesoris terjadi penambahan fonem pada kata *Aksesories*. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Data 11.a Aksesoris



Lafal tidak baku	Lafal baku
Aksesories	Aksesori

Pada gambar poster

Aksesoris di atas dalam tataran fonologi terjadi penyimpangan pelafalan karena penambahan fonem. Kesalahan terjadi pada kata *aksesories* karena penambahan fonem vokal /e/ dan fonem konsonan /s/ yang seharusnya *aksesori* menjadi *aksesories*. Kata *aksesories* adalah bentuk tidak baku dari kata *aksesori*. *Aksesori* berarti barang tambahan atau barang yang berfungsi sebagai pelengkap dan pemanis busana. Jadi, penulisan yang tepat pada poster di atas adalah *aksesori*.

2. Proses Morfologik Bahasa Indonesia dalam Hal Ini Berkaitan dengan Bentuk Kata karena Proses Afiks, Afiks Produktif, dan Proses Morfofonemik

1) Proses Afiks

a. Prefiks

Pada gambar poster Maksi terjadi proses prefiksasi pada kata *berorganisasi*. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Data 12.a Maksi



Prefiks	
ber- + organisasi	berorganisasi

Berdasarkan gambar poster Maksi di atas terdapat kata yang mengalami proses pembentukan kata karena proses prefiksasi. Pembentukan kata karena proses prefiksasi terjadi pada kata *berorganisasi*. Kata berorganisasi terbentuk karena morfem {ber-} bertemu dengan kata *organisasi* yang merupakan bentuk dasar sehingga mengalami proses prefiksasi menjadi morfem {ber-} + organisasi berorganisasi.

b. Sufiks

Data 4.c Management Futsal Cup 2019



Sufiks	
Daftar + -kan	daftarkan

Berdasarkan gambar poster *Management Futsal Cup 2019* di atas terdapat kata yang mengalami proses pembentukan kata karena adanya kata berimbuhan akibat terjadinya proses sufiksasi. Pembentukan kata karena proses sufiksasi terjadi pada kata *daftarkan* yang dibentuk oleh satu morfem. Morfem {-kan} bertemu dengan kata *daftar* yang merupakan bentuk dasar sehingga mengalami proses sufiksasi menjadi daftar + {-kan} daftarkan.

2) Proses Afiks Produktif

a. Simulfiks

Pada gambar poster Viki OKhe terjadi proses simulfiksasi pada kata *pengumuman*. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Data 1.9 Viki Okhe



Simulfiks	
peng-an + umum	pengumuman

Berdasarkan gambar poster Viki OKhe di atas terdapat kata yang mengalami proses pembentukan kata karena adanya kata berimbuhan

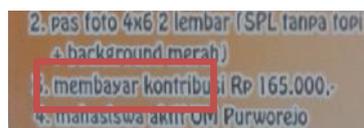
akibat terjadinya proses simulfiksasi. Pembentukan kata karena proses simulfiksasi terjadi pada kata *pengumuman* yang dibentuk oleh satu morfem. Morfem {peng-an} bertemu dengan kata *umum* yang merupakan bentuk dasar sehingga mengalami proses simulfiksasi menjadi {peng-an} + umum = *pengumuman*.

3) Proses Morfofonemik

a. Perubahan Fonem

Pada gambar poster Kemah Bakti 2019 terjadi proses morfofonemik perubahan fonem pada kata *membayar*. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Data 16.c Kemah Bakti 2019



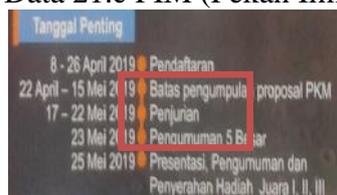
Perubahan Fonem	
meng- + bayar	membayar

Berdasarkan gambar poster Kemah Bakti di atas terdapat kata yang mengalami perubahan fonem akibat proses morfofonemik yang terjadi pada kata *membayar*. Kata *membayar* berasal dari morfem {meng-} bertemu dengan bentuk dasar *bayar* yang diawali dengan fonem /b/ yang mengalami perubahan morfem {meng-} menjadi fonem /m/ sehingga berubah makna dan bentuk menjadi {meng-} + bayar = *membayar*.

b. Penambahan Fonem

Pada gambar poster PIM (Pekan Ilmiah Mahasiswa) terjadi proses morfofonemik penambahan fonem pada kata *penjurian*. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Data 21.c PIM (Pekan Ilmiah dan Mahasiswa)



Penambahan Fonem	
peng-an + juri	penjurian 'p n̄juriyan'

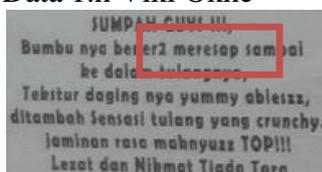
Berdasarkan gambar poster PIM (Pekan Ilmiah Mahasiswa) di atas terdapat kata yang mengalami penambahan fonem akibat proses

morfofonemik yang terjadi pada kata *penjurian*. Penambahan fonem pada kata *penjurian* berasal dari pertemuan morfem {peng-} dengan bentuk dasar *juri* dan terjadi penambahan fonem /y/ karena bentuk dasar *juri* berakhiran dengan fonem /i/ sehingga mengalami perubahan bentuk dan makna menjadi {peng-} + juri = penjurian ‘p n̄juriyan’

c. Hilangnya Fonem

Pada gambar poster Viki OKhe terjadi proses morfofonemik hilangnya fonem pada kata *meresap*. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Data 1.h Viki Okhe



Hilangnya Fonem	
meng- + resap	meresap

Berdasarkan gambar poster Viki Okhe di atas terdapat kata yang mengalami hilangnya fonem akibat proses morfofonemik yang terjadi pada kata *meresap*. Kata *meresap* berasal dari morfem {meng-} bertemu dengan bentuk dasar *resap* yang diawali dengan fonem /r/ yang mengalami hilangnya morfem {meng-} menjadi hanya fonem /r/ yang ada sehingga berubah makna dan bentuk menjadi {meng-} + resap = meresap.

3. Skenario Pembelajaran Fonologi dan Morfologi *Poster* dalam Mading Universitas Muhammadiyah Purworejo dengan Pembelajaran Menulis Teks Iklan, Slogan, dan Poster di Kelas VIII SMP

Skenario pembelajaran teks iklan khususnya poster di kelas VIII SMP menggunakan bahan ajar *poster* dalam Mading UMP di kelas VIII SMP semester 1 diharapkan dapat dilaksanakan secara optimal dengan metode yang sudah ditentukan. Kreativitas dan aktivitas siswa dipancing menggunakan metode pembelajaran CIRC (*Cooperative Inyergrated Reading and Composition*). Langkah-langkah model pembelajaran (CIRC): (a) pendidik membuka pertemuan dengan salam dan doa, (b) pendidik menjelaskan KD 3.4 menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan,

slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dan sebagai sumber yang dibaca dan didengar, (c) membuat kelompok yang anggotanya 4 siswa sesuai dengan penentuan, yaitu peringkat dari yang berkemampuan akademik tinggi sampai terendah, (d) menugaskan kelompok untuk membaca poster dan memberikan tanggapan yang ditulis dalam selembar kertas, (e) siswa bekerja sama untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan unsur kebahasaan yang ada dalam poster, (f) mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok, dan (g) guru dan siswa membuat simpulan bersama.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *poster* dalam Mading UMP berdasarkan kajian fonologi ditemukan penyimpangan, yakni a) perubahan dan penambahan fonem, b) perubahan fonem pada kata, c) perubahan dan penghilangan fonem, d) penghilangan fonem pada, e) penghilangan dan penambahan fonem, f) penambahan fonem, atas dasar kajian morfologi, kalimat dalam *poster* Mading UMP terdapat proses morfologik, yakni a) proses afiks, b) afiks produktif, dan proses morfofonemik, dan skenario pembelajaran teks iklan khususnya poster di kelas VIII SMP menggunakan bahan ajar *poster* dalam Mading UMP sesuai dengan KD 3.4 menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari sumber yang dibaca dan didengar di kelas VIII SMP menggunakan metode CIRC dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagiya. 2017. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Jumat Publishing.
- Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakhrudin, Mohammad dan Bagiya. 2017. "Realisasi Fonem Vokal *Bahasa Indonesia*". *Jurnal Bahtera Universitas Muhammadiyah Purworejo* Jilid 04 No. 8 September (2017: 113-129).
- Fitriana, Ersya, Bagiya, dan Suryo Daru Santoso. 2018 "Analisis Tindak Tutur

Deklaratif dan Komisif dalam Novel *Antara Cinta dan Ridha Ummi* Karya Asma Nadia dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA”. Jurnal *Surya Bahtera* Universitas Muhammadiyah Purworejo Volume 6 No 51 Maret 2018.

Kemendikbud Republik Indonesia. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas VIII*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Muslich, Mansur. 2017. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Prianto, Angga, Bagiya, dan Umi Faizah. 2018. “Kajian Fonologi Kemasan Makanan dan Minuman pada Produk *Indofod* dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menulis di Kelas VIII SMP”. Jurnal *Surya Bahtera* Universitas Muhammadiyah Purworejo Vol 6 No. 52 September (2018: 284-293).

Ramlan. M. 2009. *Morfologi suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono.

Verhaar, J. W. M. 2012. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Gajah Mada University Press.